

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa Orientasi (MOS) merupakan kegiatan yang sering ada saat pertama kali memasuki dunia pendidikan. Kegiatan ini dilakukan di semua jenjang mulai dari SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi, Pengenalan Lingkungan Sekolah Baru (PLS) diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 dijelaskan bahwa peserta didik yang baru memasuki sekolah atau instansi wajib mengikuti masa orientasi. Didalam (Peraturan Dirjen No. 96 Tahun 2016) kegiatan ini memiliki tujuan umum agar para peserta didik baru bisa beradaptasi dengan kegiatan lingkungan tempat mereka menuntut ilmu.

Permendikbud mengatur bahwa masa orientasi sekolah bagi siswa baru harus dilakukan kapan saja, sesuai kebutuhan dan nilai yang ingin dicapai. Namun biasanya minimal tiga hari atau sepekan pada awal tahun pertama masuk. Dan hanya dilakukan pada hari-hari libur dan jam kosong sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 yang berisi aturan Penanggulangan serta Pencegahan Kekerasan di Instansi Pendidikan. Dikeluarkannya peraturan tersebut bertujuan untuk melindungi peserta didik dari kekerasan yang terjadi dalam kegiatan sekolah di dalam dan di luar lingkungan satuan pendidikan. Bullying tidak memiliki

substansi dalam kegiatan yang ditargetkan. Peraturan itu di buat agar proses orientasi berjalan sesuai apa yang diharapkan. Apabila orientasi dilakukan dengan kegiatan positif, game, dan pembelajaran mengenai pembelakan peserta didik baru agar mampu bersosialisasi dengan baik, maka tujuan pengenalan dan orientasi ini akan tercapai. Mahasiswa harus mampu memahami tanggung jawab dan fungsinya, Semacam persaudaraan, para pendahulu dan generasi muda saling mengenal baik dan yang terpenting mengetahui prospek kerja masa depan mereka.

Masa orientasi pengenalan akademik dibagi menjadi tiga tahapan di Kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ketiga tahapan tersebut meliputi, Kegiatan orientasi kampus yang pertama dilakukan oleh Pengurus Kampus. Semua mahasiswa mengikuti kegiatan ini sebelum memulai studinya. Kedua dilakukan oleh Fakultas dibawah Kampus, dan tentunya pihak Fakultas akan memperkenalkan beberapa jurusan dibawahnya. Biasanya diselenggarakan oleh dekan. Terakhir adalah orientasi jurusan, biasanya oleh mahasiswa tingkat atas yang diselenggarakan oleh jurusan HMJ atau HIMA. Kegunaan diselenggarakan oleh kampus, tujuan fakultas dan jurusan hampir sama, namun di Ospek jurusan menjelaskan bagaimana lebih rincinya tentang jurusan dari perspektif budaya, metode pembelajaran, dan prospek kerja. Menjalin dan memupuk persaudaraan antar mahasiswa di jurusan yang sama, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa senior (Wikipedia, 2020).

Di BKI UIN Bandung sendiri, Himpunan Mahasiswa jurusan tersebut menyelenggarakan kegiatan pengenalan yang disebut POMPA (Pekan Pengenalan

Mahasiswa dan Pengenalan Akademik). Layanan Orientasi ini tidak pernah absen walaupun dimasa sekarang yang sedang mengalami wabah Covid-19.

Acara POMPA BKI dilaksanakan pada tanggal 14 November. Dikarenakan pandemi Covid-19, maka acara dilakukan secara online dan offline, dengan tema "Berani Berubah, Berani Menjadi Agen Perubahan". Tema ini dipilih karena sesuai dengan tujuan jurusan sendiri yang ingin merubah BKI lebih baik lagi di Tahun 2025. Serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk menjadi tokoh perubahan sosial.

Penyelenggara (Panitia Screening) adalah bagian dari HMJ/HIMA mahasiswa semester atas, dosen dan alumni yang pula mendukung terselenggara nya POMPA. Pendekatan ini dilakukan karena sesuai dengan pengertian layanan orientasi menurut Prayitno dan Emran Amti (2015: 258), mahasiswa semester atas digunakan untuk mendampingi adik-adiknya dan memberikan bantuan kepada adik-adiknya yang baru tentang segala hal yang berkaitan dengan budaya kampus dan caranya bersikap positif dan kritis. Menurutnya, cara ini paling bisa diterima dalam masa orientasi mereka sebagai mahasiswa baru.

Kegiatan orientasi di BKI harusnya lebih baik dari jurusan lain, meskipun hanya melakukan kegiatan berdasarkan pengalaman dan budaya yang sudah terbentuk. Tetapi teori bimbingan dan konseling Islam itu ada dan mengutamakan kegiatan dengan substansi dan tujuan yang jelas agar layanan itu terus lebih baik. Karena jurusan

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki layanan yang didalamnya termasuk layanan informasi, layanan orientasi, bimbingan pribadi dan konseling kelompok.

Tujuan pelayanan Orientasi ini mudah-mudahan bisa menolong mahasiswa supaya sanggup membiasakan diri dengan baik, sanggup memanfaatkan sumber- sumber ilmu yang terdapat pada suasana yang baru, serta menolong dari perilaku negatif, hingga mahasiswa bisa meningkatkan serta memelihara kemampuan dirinya (Annas, 2016: 14). Tujuan dari layanan orientasi memanglah banyak serta harusnya berguna untuk konseli sebab hakikatnya proses Bimbingan serta konseling merupakan menolong dan menciptakan jalur positif untuk konseli. Sebagian penanda dari tujuan orientasi ini tercapai, hingga Kepercayaan diri yang bagi Lautser puncak dari kebutuhan manusia itu dipunyai oleh manusia

Arti lain dari kepercayaan diri adalah *self confidence* yang maksudnya yakin pada keahlian, kekuatan serta evaluasi diri sendiri. Jadi bisa dikatakan kalau evaluasi tentang diri sendiri merupakan bentuk perilaku yang positif. Berpikir positif inilah yang nantinya hendak memunculkan suatu motivasi dalam diri guna lebih menghargai dirinya. Penafsiran secara simpel bisa dikatakan sesuatu kepercayaan terhadap indikasi aspek kelebihan yang dipunyai oleh orang serta kepercayaan tersebut membentuk menjadi merasa sanggup menggapai bermacam tujuan hidupnya (Thursan, 2002: 63). Ditambah bagi Hakim (dalam Polpoke, 2004) mengatakan bahwasanya Kepercayaan diri adalah sesuatu kepercayaan seorang terhadap seluruh aspek kelebihan yang

dimilikinya serta kepercayaan tersebut menjadikan dirinya merasa sanggup menggapai bermacam tujuan di dalam hidupnya.

Lauster mengemukakan aspek- aspek yang tercantum dalam Kepercayaan diri antara lain: Kepercayaan pada keahlian diri tentang dirinya, paham dengan yang dikerjakannya, perilaku optimis seorang yang slalu berpandangan baik dalam mengalami seluruh perihal tentang diri, harapan serta kemampuannya, lalu mempunyai perilaku objektif sebab orang yang meyakini diri sendiri memandang kasus ataupun seluruh keadaan sesuai dengan kebenaran seharusnya, bukan kebenaran individu ataupun dirinya sendiri. Kemudian bertanggung jawab ataupun kesediaan seorang menanggung seluruh kejadian yang sudah jadi konsekuensinya. Dan rasional adalah analisa terhadap sesuatu permasalahan, sesuatu peristiwa dengan memakai pemikiran yang diterima oleh ide serta cocok dengan realitas.

Sepakat dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, dibuatnya penelitian ini bertujuan mencari seberapa signifikannya pengaruh aktivitas Layanan Orientasi dalam aktivitas Ospek khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang bernama POMPA (Pekan Oreintasi Mahasiswa serta Pengenalan Akademik) terhadap Kepercayaan diri Mahasiswa. Sehingga sebagian intansi pembelajaran bisa mempraktikkan jenis- jenis layanan Bimbingan Konseling Islam dalam aktivitas orientasi serta pengenalan area sekolah maupun kampus.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses layanan orientasi dalam aktivitas POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa serta Pengenalan Akademik) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Tahun 2020 terhadap kepercayaan diri mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh layanan orientasi terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam aktivitas POMPA terhadap Kepercayaan diri mahasiswa baru itu bagaimana?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui layanan orientasi yang diberikan dalam aktivitas POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa serta Pengenalan Akademik) Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020.
2. Mengetahui Kepercayaan diri mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020?
3. Mengetahui pengaruh dari layanan orientasi dalam aktivitas POMPA terhadap Kepercayaan diri mahasiswa baru jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil dari riset ini diharapkan membagikan sumbangsih pemikiran bagi ranah keilmuan Bimbingan Konseling Islam. Riset ini pula bisa dimanfaatkan untuk periset yang lain selaku acuan membuat riset berikutnya dengan ranah yang sama.

## 2. Secara Praktis

Hasil riset bisa menyajikan data serta membagikan acuan soal Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam aktivitas Orientasi. Riset ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mahasiswa yang hendak mengadakan aktivitas Orientasi serta Pengenalan Akademik Jurusan. Tidak hanya itu, riset ini selaku salah satu proses memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah serta Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## E. Kerangka Pemikiran

Teori yang dipakai dalam penelitian ini merupakan teori Bimbingan yang meninjau jenisnya yang dikemukakan Prayitno, dan teori Kepercayaan diri dari Lautser sebab periset menyangka teori ini dapat menarangkan Pengaruh Layanan Orientasi dalam Aktivitas POMPA (Pekan Orientasi Mahasiswa serta Pengenalan Akademik) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan serta Konseling Islam UIN Bandung Angkatan 2020.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah sesuatu kajian keilmuan dalam ranah Ilmu Dakwah Irsyad. Sumber ataupun referensi dari kajian ilmu ini merupakan Al- Qur' an,

Hadits, serta sebagian cabang ilmu yang lain. Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli supaya sanggup hidup relevan dengan petunjuk Tuhan Swt., sehingga bisa menggapai kebahagiaan dunia serta akhirat (Faqih, 2001: 4). Proses pemberian dorongan ini berbentuk layanan, semacam layanan orientasi, layanan data, layanan perencanaan orang, layanan Bimbingan kelompok, serta lain sebagainya. Riset ini berfokus kepada Layanan Orientasi ataupun layanan dasar dari proses pemberian dorongan (Bimbingan dan konseling) kepada orang yang konteksnya mahasiswa.

Berawal dari sebagian riset terdahulu, riset Ikatan Kepercayaan Diri serta Self Regulated Learning terhadap Proktransisi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 yang di tulis oleh Arie Prima Usman Kadi pada tahun 2016 di Universitas Wulawarman. Hasil riset itu menerangkan kalau terjadinya keyakinan diri merupakan sesuatu proses belajar merespon bermacam rangsangan dari luar dirinya lewat interaksi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan sadalah satu aspek karakter yang berarti pada seorang. Kepercayaan diri merupakan kepercayaan kalau seorang sanggup mengatasi sesuatu permasalahan dengan suasana terbaik serta bisa membagikan suatu yang mengasyikkan untuk orang lain. Kepercayaan diri sangat berharga pada diri seorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa terdapatnya Kepercayaan diri mampu memunculkan banyak permasalahan pada diri seorang (Arie, P, 2016: 4).

Kedua, Harian yang ditulis oleh Endah Wahyuningsih bertajuk Analisis Penerapan Orientasi Riset serta Pengenalan Mahasiswa Baru di Area Akper serta



STIKes Bahrul Ulul Tahun 2014/ 2015 (riset tentang konstruksi sosial pada panitia Ospek bersama Akper serta STIKes Bahrul Ulum) mendefinisikan kalau orientasi riset serta pengenalan akademik cuma jadi ajang balas dendam saja dari para senior yang tadinya sempat jadi anggota Ospek. Tidak terdapat substansi dari aktivitas tersebut, tujuan dari terdapatnya orientasi pula melenceng dari peraturan yang diberikan oleh Kemendikbud serta Menristekdikti. Para panitia pelaksana dengan bermacam alibi, modus dan motif yang dikemas secara begitu indah cuma topeng untuk mereka supaya para junior merasakan apa yang dulu mereka rasakan (Wahyuningsih, 2015: 12).

Dalam Aktivitas Orientasi serta Pengenalan Akademik harusnya cocok dengan teori yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling, yang dinamai Layanan Orientasi. Layanan Orientasi adalah salah satu tipe layanan yang diberikan dalam Bimbingan dan Konseling guna menolong konseli dalam bersikap. Layanan ini umumnya diberikan di masing- masing tingkatan sekolah serta akademi. Layanan orientasi dapat pula sesuatu layanan yang diberikan untuk partisipan didik baru yang berkenaan dengan tatapan ke depan mengarah arah serta suatu yang baru (Tohirin, 2013: 78). Pemberian layanan orientasi umumnya dilaksanakan saat masuk ke sekolah ataupun akademi. Seorang yang merambah area baru wajib bisa menguasai area barunya (Prayitno, 20015: 256).

Lauster dalam Surya mendefinisikan Kepercayaan diri suatu perilaku ataupun kepercayaan atas keahlian diri sendiri, sehingga dalam tindakan- tindakannya tidak sangat takut, merasa leluasa melaksanakan hal- hal yang cocok dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain,

mempunyai dorongan prestasi dan bisa memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Terjadinya kepercayaan diri merupakan sesuatu proses belajar merespon bermacam rangsangan dari luar dirinya lewat interaksi dengan lingkungannya. Lauster mendefinisikan kalau Kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup, yang mempunyai aspek karakter yang berbentuk dari diri seseorang sehingga tidak terbawa-bawa oleh orang lain serta bisa berperan baik, gembira, optimis, toleran, serta bertanggung jawab.

Bagi Lauster orang yang mempunyai rasa percaya diri yang positif mempunyai ciri: Percaya ke keahlian diri, adalah perilaku positif seorang tentang dirinya kalau ia mengerti apa yang dikerjakannya. Optimis, iadalah perilaku positif seorang yang senantiasa berpandangan baik dalam menjawab tantangan tentang dirinya, harapan serta kemampuannya. Obyektif, adalah memandang kejadian ataupun seluruh hal yang cocok dengan kebenaran aslinya, bukan kebenaran individu ataupun dirinya sendiri. Bertanggung jawab, adalah kesediaan seorang buat menanggung seluruh masalah yang sudah jadi konsekuensinya. Rasional serta realistis, iadalah analisa terhadap sesuatu permasalahan, ataupun suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang bisa diterima oleh ide serta cocok dengan realitas (Peter Lauster: 2006: 12)

#### F. Hipotesis

Jawaban dari rumusan permasalahan yang sudah dinyatakan dalam wujud pernyataan dalam riset merupakan hipotesis (Sugiono, 2017: 4). Hipotesis dikatakan jawaban sedangkan sebab jawaban yang dikemukakan cuma dilandaskan dari teori

yang bersangkutan serta belum bersumber pada riset lapangan yang ada. Ada pula hipotesis riset ini merupakan:

H0: Tidak ada pengaruh signifikan antara layanan orientasi dengan kepercayaan diri mahasiswa.

H1: Ada pengaruh signifikan antara layanan orientasi dengan kepercayaan diri mahasiswa.

## G. Langkah- Langkah Penelitian

### 1. Posisi Penelitian

Riset ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jurusan Bimbingan serta Konseling Islam, Fakultas Dakwah serta Komunikasi yang beralamat di Jalan. A. H. Nasution Nomor. 105 Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung. Sebabnya lokasi tidak jauh dari tempat tinggal periset, terdapatnya objek target, serta tersedianya informasi serta sumber yang mempermudah periset mendapatkannya.

### 2. Paradigma serta Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam riset ini merupakan kuantitatif. Paradigma kuantitatif ini spesifikasinya sistematis, terencana, serta terstruktur dengan jelas semenjak dini hingga pembuatan desain penelitiannya. Pendekatan dalam riset ini merupakan pendekatan kuantitatif, sebab riset ini disajikan dengan angka- angka. Perihal ini cocok dengan Arikunto (2006: 12) yang mengemukakan riset kuantitatif

merupakan pendekatan riset yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan informasi, pengertian terhadap informasi tersebut, dan hasilnya.

Pemakaian pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan kalau riset ini bertujuan mengenali pengaruh layanan orientasi dalam aktivitas POMPA terhadap kepercayaan diri mahasiswa baru angkatan 2020 di Jurusan Bimbingan serta Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survey, metode survey adalah alat yang dilakukan agar memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, maupun politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Metode survey membedah, menggeluti dan mengenal masalah-masalah serta mendapat pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang diteliti (Nazir, 2013:56).

Menurut Sugiyono (2017:11) pengertian metode survey adalah, “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel, dan sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan memberikan angket kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel yaitu: Data kegiatan layanan orientasi dalam kegiatan POMPA Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020.

- a. Data mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan orientasi POMPA Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020.
- b. Data kepercayaan diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2020.
- c. Data pengaruh layanan orientasi dalam kegiatan POMPA terhadap kepercayaan diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2020.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dimana data primer bisa didapatkan. Sumber data primer adalah responden yang terlibat langsung dan memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data langsung dan akurat. Data ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu para mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020 yang mengikuti kegiatan POMPA sebanyak 161 orang dan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa panitia pelaksana POMPA dan pengurus HM-J Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan ataupun pendukung dari data primer. Peneliti mendapatkan sumber data sekunder ini melalui buku, penelitian yang sama seperti hasil penelitian, jurnal, majalah online, dan sumber yang relevan dengan penelitian ini.

## 5. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang akan diteliti pada suatu wilayah yang memenuhi beberapa kriteria khusus yang berkaitan dengan masalah penelitian. Individu atau keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan diteliti dapat didefinisikan sebagai populasi (Martono, 2016:76).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil sesuai dengan masalah yaitu seluruh mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati tahun 2020 yang mengikuti kegiatan POMPA berjumlah 161 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai kriteria tertentu. Sampel berupa anggota dari populasi yang dipilih dengan beberapa prosedur khusus sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016:76-77). Arikunto (2006:131) menyarankan jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

Dalam penelitian ini sampel diambil 25% dari 161 peserta seluruhnya yaitu 40 mahasiswa baru jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menurut Arikunto (2006:139) yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. *Purposive*

*sampling* adalah penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan khusus sehingga menentukan sampel yang benar-benar mengetahui atau mempunyai kompetensi dengan penelitian ini (Martono, 2016:81).

Mengacu pada pendapat diatas maka peneliti menetapkan kriteria bagi penentuan sampel karena menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020 yang mengikuti *mentoring* minimal sebanyak satu kali, dan mengikuti *technical meeting*, dan mengikuti kegiatan POMPA dari awal sampai akhir.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, keberadaan data mutlak diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengambilan data, tujuannya agar memperkaya data bagi peneliti, diantaranya:

### 1. Angket atau Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, pemberian kuisisioner ini dapat diberikan secara langsung, atau internet seperti *Google Form*. Kuisisioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.



Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan (Sukardi, 2008:146). Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

<b>Respon</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 1.1**  
**Skor Penilaian Angket**  
 SUNAN GUNUNG DJATI  
 BANDUNG

Angket ini diberikan kepada responden yaitu sampel dari penelitian sebanyak 40 orang mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2020.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan alat indera (Arikunto, 2002:146-147). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

tahun 2020 sebagai dukungan serta pelengkap data dari nilai kuisioner dan akan ditulis secara deksripsi.

## 7. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Enjang, 2019: 22)

Uji Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai  $df = n - 2$ . Responden yang akan diajukan kuesioner adalah sebanyak 40 mahasiswa. Maka  $df = 40 - 2 = 38$  dengan signifikansi 5% maka  $r_{tabel}$  adalah 0,312. (pps.unud.ac.id)

Apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka item dinyatakan valid

Apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , maka item dinyatakan tidak valid

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat ukur hitung SPSS versi 25.0 untuk melihat validitas kuesioner yang dibuat.

### 2. Reliabilitas

Menurut Sugiono (2010: 354), Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua

kali. Penentuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *cronbach's alpha* untuk mendeteksi atau melihat indikator-indikator yang tidak konsisten.

Uji ini peneliti dibantu menggunakan alat ukur hitung SPSS versi 25.0. Apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$  maka dapat dinyatakan konsisten atau reliable. Dan sebaliknya, apabila *cronbach's alpha*  $< 0,70$  maka dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliable.

#### 8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam memilah data untuk tujuan menarik kesimpulan (Hamidi, 2010:6). Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat bantu dalam membuat penafsiran dan kesimpulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2010)

Dalam hal ini analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu layanan bimbingan individual dengan prestasi akademik mahasiswa. Sehingga analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS 25.0. apabila  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, apabila  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.



